

## PENGENALAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK Mendukung GERAKAN LITERASI NASIONAL

Elly Astuti<sup>\*1</sup>, Triana<sup>2</sup>, Riki Yulianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Madiun

Corresponding Email : ellyastuti@unipma.ac.id\*

### Abstrak

*This community development activity aims to introduce digital libraries that various regions have developed to support the national literacy movement. The condition of the COVID-19 pandemic that requires online learning is one of our most important reasons to provide insight into the availability of complete and practical reading resources. The devotion results showed that participants were very enthusiastic about getting to know this application. The majority of participants revealed that the existence of this library is interesting and practical because it can read exciting books according to the interests of talent anywhere and anytime.*

**Keywords :** Digital Library, National Literacy

### Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengenalkan perpustakaan digital yang telah dikembangkan berbagai daerah untuk mendukung gerakan literasi nasional. Kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring merupakan salah satu alasan kuat kami untuk memberikan wawasan mengenai ketersediaan sumber bacaan yang lengkap dan praktis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengenal aplikasi ini, mayoritas peserta mengungkapkan bahwa keberadaan perpustakaan ini menarik dan praktis, karena dapat membaca buku yang menarik sesuai dengan minat bakat dimana saja dan kapan saja.

**Kata Kunci :** Perpustakaan Digital, Literasi Nasional

## PENDAHULUAN

Berdasarkan skor penilaian PISA tahun 2018, kemampuan literasi siswa di Indonesia berada pada peringkat 6 terbawah (Harususilo, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa minat literasi bangsa kita sangat jauh di bawah rata-rata literasi dunia. Padahal literasi merupakan prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi serta hak dasar untuk belajar sepanjang hayat (Mashuri, 2012). Minat literasi merupakan ujung tombak pembangunan menuju kemajuan peradaban bangsa (Irianto & Febrianti, 2017). Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat literasi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pemerintah sudah melakukan transformasi perpustakaan daerah yang dikemas secara kekinian menggunakan media online. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan minat literasi masyarakat. Diharapkan keberadaan perpustakaan digital dengan koleksi buku yang menarik mampu meningkatkan minat literasi masyarakat secara signifikan. Namun demikian, tren di masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan gawai untuk

membaca sangat rendah. Waktu baca rata-rata masyarakat adalah 30-59 menit dalam 5,5 jam penggunaan gawai per hari (Rahmawati et al., 2020).

Kondisi lebih memprihatinkan terjadi karena rendahnya minat literasi masyarakat adalah penyebaran berita hoaks yang merajalela. Nahdi & Jatisunda (2020) mendokumentasikan bahwa 51,5% respondennya tidak secara keseluruhan memiliki kemampuan untuk menyeleksi strategi dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sejalan dengan hal itu Malatuny et al. (2020) menjelaskan bahwa 44,19% masyarakat Indonesia tidak memiliki kecakapan untuk mendeteksi berita hoaks dan menyebarkannya. Tentu hal ini sangat mengganggu dan berpotensi menghambat kemajuan pembangunan negara. Untuk itu diperlukan pendampingan intensif untuk menumbuhkembangkan minat baca sejak dini pada anak-anak usia sekolah, karena merekalah generasi penerus bangsa yang sangat potensial.

Wabah COVID-19 yang menjadi pandemi di Indonesia mengakibatkan sistem pembelajaran sekolah harus berubah drastis. Proses kegiatan pembelajaran di ruang kelas beralih menjadi sistem pembelajaran daring (Atsani, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran daring, mayoritas siswa memiliki keterbatasan sumber belajar, utamanya masyarakat di pedesaan. Padahal Arun et al. (2019) mendokumentasikan bahwa sumber belajar yang beragam mampu menunjang proses pembelajaran siswa. Pemberlakuan PPKM di Wilayah Jawa Timur serta pembatasan yang ketat juga berdampak pada kesulitan akses perpustakaan konvensional yang harus datang untuk melakukan peminjaman buku.

Program pengabdian ini ditujukan untuk menggugah minat baca anak usia sekolah dengan pengenalan perpustakaan digital. Hal ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi dan kondisi pada ruang lingkup masyarakat desa maupun gambaran umum secara nasional yang menunjukkan adanya urgensi peningkatan minat literasi masyarakat serta kebutuhan sumber referensi untuk mendukung pembelajaran daring di sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan minat literasi melalui pengenalan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dipilih karena kondisi pandemi yang mengharuskan masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan membatasi diri untuk berkerumun. Perpustakaan digital memungkinkan kita melakukan akses dimana saja dan kapan saja. Sejalan dengan itu Watifah et al. (2016) mengungkapkan bahwa adanya

perpustakaan digital memudahkan dan menghemat waktu siswa dalam mencari informasi. Prosedur peminjaman dan pengembalian buku yang mudah tanpa khawatir terlupa mengembalikan dan mendapatkan sanksi denda seperti perpustakaan konvensional.

Pelaksanaan kegiatan pengenalan perpustakaan digital ini dilakukan pada satu pertemuan dengan siswa usia sekolah yang tergabung dalam Bimbel Aksara Desa Gorang Gareng Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Objek pengabdian dipilih karena pada saat pandemi, kegiatan belajar mengajar sekolah dilakukan di rumah masing-masing. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan pengerjaan tugas sehingga meminta bantuan diajari untuk pendalaman materi di tempat bimbingan belajar.

Sumber referensi pada bimbingan belajar yang sangat terbatas dengan kondisi siswa dari masyarakat lingkungan sekitar yang sangat heterogen, memungkinkan pengenalan perpustakaan digital ini berjalan efektif. Siswa akan diperkenalkan untuk mengakses perpustakaan digital dan diarahkan mencari referensi sesuai dengan kelompok usianya.

Perpustakaan digital yang diperkenalkan pada pelatihan ini adalah perpustakaan digital Kabupaten Madiun, Kota Jogjakarta, dan Kota Jakarta. Pemilihan perpustakaan digital tersebut karena memiliki prosedur pengoperasian yang sama yaitu bisa dibuka di laptop ataupun di hp android. Kabupaten Madiun dipilih karena lokasi pengabdian cukup dekat, sehingga jika ditinjau dari sisi budaya dan kearifan lokal yang ada, masih familiar. Ulia et al. (2019) mendokumentasikan bahwa pemilihan sumber bacaan berbasis saintifik dan berkearifan lokal mampu meningkatkan minat literasi. Sedangkan pemilihan perpustakaan digital Jogjakarta dan Jakarta adalah untuk membentuk pemahaman peserta bahwa mereka dapat mengakses perpustakaan daerah lain hanya dengan melakukan registrasi. Hal ini juga untuk memperkaya referensi dan menumbuhkan minat baca yang semakin tinggi karena koleksi antar perpustakaan daerah yang beragam jenisnya.

Media pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah room meeting via aplikasi google meet. Pemilihan aplikasi tersebut mempertimbangkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dengan biaya seminimal mungkin. Google meet menyediakan layanan room meeting gratis dengan kapasitas peserta yang memadai, tanpa batasan waktu dan dapat direkam. Untuk meningkatkan pemahaman dari peserta, panitia membentuk kelompok pendamping. Instruktur mengarahkan langkah-langkah instalasi perpustakaan digital, proses registrasi akun, dan proses

peminjaman buku secara daring, sedangkan kelompok pendamping datang secara luring untuk mendampingi peserta mengikuti instruksi yang disampaikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN**

Pengembangan perpustakaan digital dicanangkan untuk mendukung pelaksanaan PP No. 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sejak tahun 2018 berbagai daerah gencar membangun sistem elektroniknya untuk mendukung program tersebut. Namun demikian, sampai dengan tahun 2021, keberadaan perpustakaan digital ini kurang familiar dalam masyarakat.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara secara random kepada pesera Bimbel Aksara Gorang-Gareng Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan, 100% informan menjawab tidak mengetahui keberadaan perpustakaan digital dan cara mengaksesnya. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan untuk menjaring peserta.
2. Panduan instalasi perpustakaan digital pada perangkat komputer / laptop dan hp android.
3. Panduan registrasi dan pemilihan pustaka berdasarkan kategori.
4. Panduan peminjaman dan membaca e-book secara online / offline.
5. Pelaksanaan Sesi Diskusi

### **Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi kegiatan untuk menjaring peserta dilakukan secara daring maupun luring. Kelompok pendamping secara luring memberikan informasi kepada siswa Bimbel Aksara, sedangkan kegiatan secara daring dilakukan melalui postingan Instagram (<https://www.instagram.com/p/CKn7gUTBb1o/>). Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta yang bergabung dalam pelatihan sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

## Instalasi Aplikasi Perpustakaan Digital

### 1. Instal Aplikasi pada Komputer / Laptop

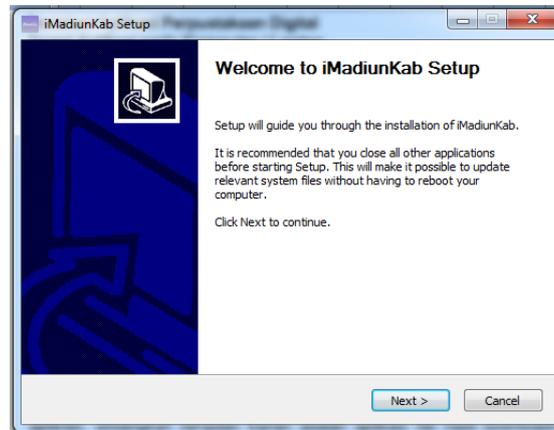
Untuk melakukan instalasi aplikasi perpustakaan digital, kita harus mengunduh aplikasinya terlebih dahulu sesuai alamat web yang telah disediakan oleh perpustakaan daerah. Masing-masing daerah memiliki tautan link unik untuk mengunduhnya. Namun demikian kita tidak perlu bingung jika tidak mengetahui alamat web untuk mengunduh, cukup tambahkan huruf “i” lalu nama daerahnya. Misalkan untuk Kabupaten Madiun cukup ketikkan “imadiunkab” pada mesin pencari, untuk Jogjakarta ketikkan “ijogja” dan “iJakarta” untuk perpustakaan daerah Jakarta. Pengguna dapat mendaftarkan ke banyak daerah tanpa batasan untuk memperkaya referensi literasi mereka.



Gambar 2. Tampilan Web iMadiunKab untuk Download Aplikasi

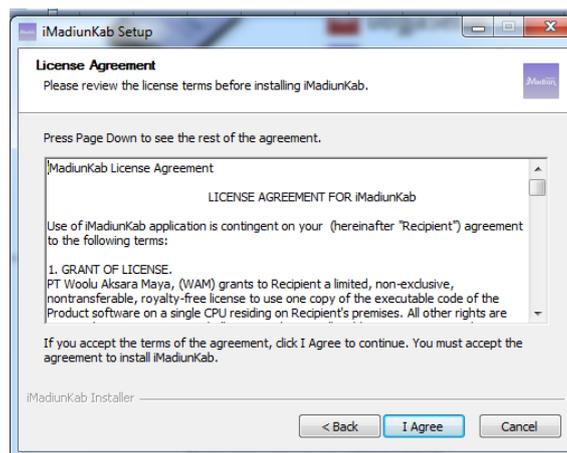
Gambar 2 sebelah kiri merupakan halaman web untuk download aplikasi, sedangkan tampilan kanan adalah aplikasi file hasil downloadnya. Adapun langkah yang dilakukan untuk melakukan instalasi pada computer adalah sebagai berikut:

- a. Double klik aplikasi hasil download lalu akan muncul kotak dialog yang ditampilkan dalam Gambar 3.



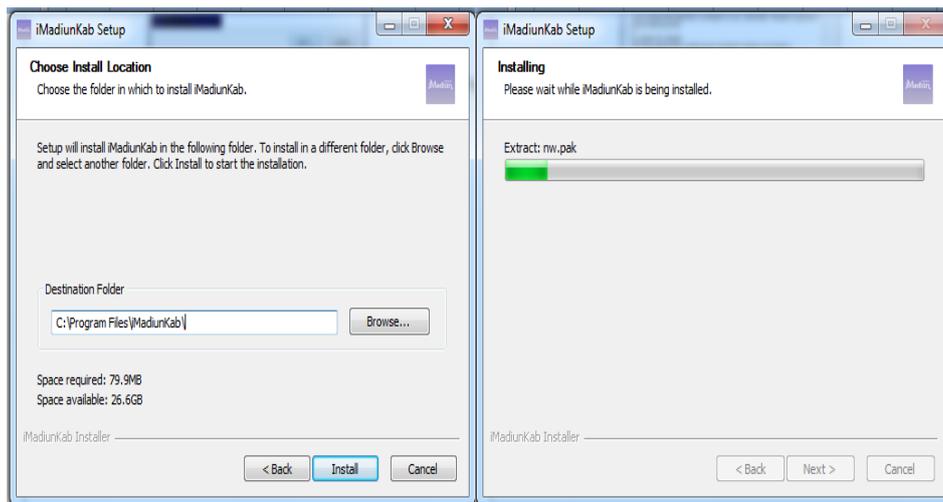
Gambar 3. Setup aplikasi iMadiunKab

- b. Klik Next, lalu akan muncul persetujuan lisensi seperti Gambar 4. Pilih saya setuju (I agree).



Gambar 4. Persetujuan Lisensi

- c. Klik install, lalu proses instalasi akan berjalan seperti Gambar 5, tunggu prosesnya.

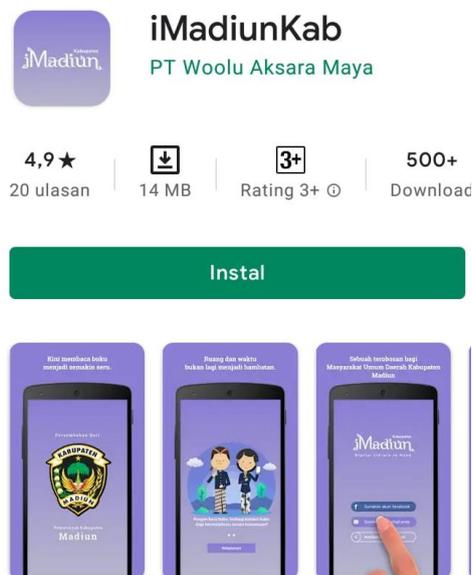


Gambar 5. Proses Instalasi Aplikasi

d. Klik finish, lalu aplikasi sudah dapat digunakan

## 2. Instal Aplikasi pada HP Android

Untuk melakukan instalasi pada HP android cukup search pada google play sesuai dengan perpustakaan yang mau kita install. Pengetikan search untuk HP android sama ketika kita search di laptop atau komputer. Untuk menginstal perpustakaan digital Kabupaten Madiun cukup ketik “imadiunkab” yang ditampilkan dalam Gambar 6 dan klik instal.



Gambar 6 Instalasi Aplikasi pada HP Android

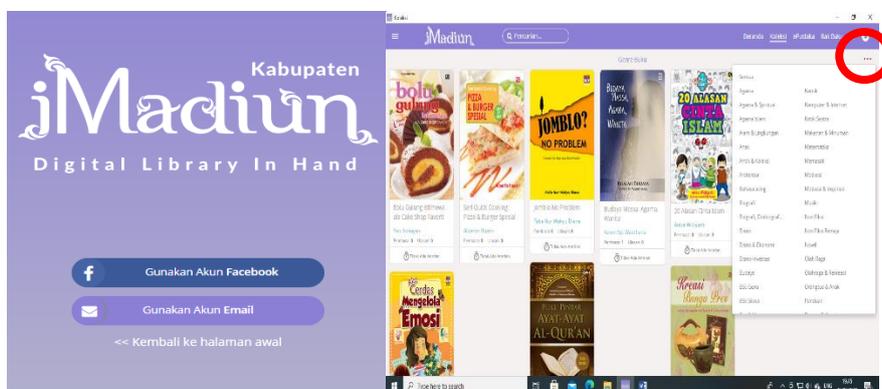
Tunggu proses instalasi berjalan, lalu program sudah siap dijalankan (Gambar 7). Proses ini tidak terlalu lama bergantung pada koneksi internet dan memori yang tersedia pada HP Android yang digunakan. Proses instalasi pada HP android memang lebih sederhana dibandingkan instalasi pada laptop / komputer.



Gambar 7. Aplikasi Siap Dipakai

### Registrasi dan Pemilihan Pustaka

Penggunaan perpustakaan digital sangat mudah. Setelah aplikasi terinstal pada computer / hp android, kita bisa log ini dengan melakukan registrasi. Registrasi dapat dilakukan dengan menggunakan akun facebook ataupun gmail. Jika kita belum memiliki akun, maka akan otomatis diminta untuk mengisi identitas pribadi dan aktivasi di link email ataupun facebook yang digunakan. Sedangkan ketika sudah memiliki akun, kita akan diarahkan untuk mengisi username dan password yang terdaftar.



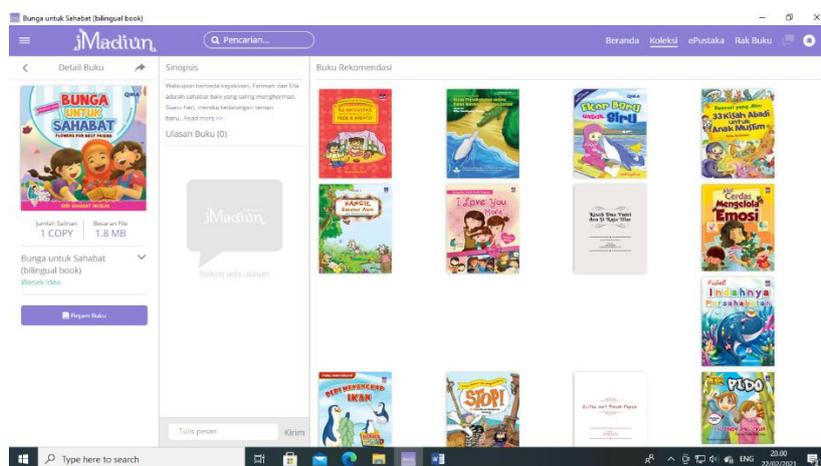
Gambar 8. Registrasi dan Pemilihan Pustaka

Untuk pemilihan pustaka sesuai kategori kita dapat klik tanda titik tiga yang ada pada sebelah kanan atas (ditunjukkan pada bagian yang dilingkari merah pada Gambar 8). Kategori ini akan semakin mempermudah pembaca memilih buku berdasarkan klasifikasi usia, bidang ilmu, ataupun minat dan bakat yang digemari.

### Peminjaman dan Membaca E-Book

Prosedur peminjaman buku pada perpustakaan digital sangat praktis dan mudah. Kita cukup mencari kategori buku yang diinginkan. Setelah ketemu jenis buku yang cocok tinggal klik saja. Akan muncul menu “pinjam buku” aplikasi (Gambar 9). Ketika melakukan peminjaman ini kita dapat melihat status buku tersebut. Jika masih dibaca oleh pengguna perpustakaan digital lainnya, maka status kita dalam antrian. Sedangkan ketika buku itu dalam posisi tersedia maka kita akan otomatis dapat membacanya secara online. Perpustakaan digital juga memungkinkan membaca buku yang dipinjam secara offline dengan syarat buku tersebut dipinjam lalu didownload.

Ketika kita melakukan peminjaman buku, akan ada notifikasi konfirmasi apakah kita akan melanjutkan proses peminjaman buku. Jawaban ya akan memberitahukan kita bahwa buku yang dipinjam sudah berhasil masuk daftar rak buku dan tinggal membukanya jika ingin membaca. Sedangkan jawaban tidak akan mengarahkan kembali ke halaman awal kategori buku untuk memilih kembali pustaka yang diinginkan. Untuk membuka halaman selanjutnya ataupun kembali ke halaman sebelumnya cukup klik tanda panah < atau > pada aplikasi laptop, sedangkan pada aplikasi Hp android cukup di geser saja. Pada tahap ini instruktur juga memberikan demonstrasi untuk membaca buku secara online, dan main game sesuai buku bacaan yang dipilih.



Gambar 9. Proses Peminjaman Buku

## Pelaksanaan Sesi Diskusi

Sesi diskusi dilakukan pada akhir acara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Pada sesi ini instruktur juga menjelaskan bahwa peminjaman buku online di perpustakaan daerah boleh kemana saja dan dimana saja. Tidak perlu mengkhawatirkan daerah domisili. Misalkan peserta di Madiun, mau melakukan peminjaman buku online di perustakaan jogja juga bisa cukup registrasi saja.

Ada salah satu peserta menanyakan hal menarik pada sesi ini (Gambar 10), yaitu bagaimana cara kita mengembalikan buku kalau pinjam di perpustakaan Jogja atau Jakarta karena jaraknya yang jauh. Instruktur kemudian melakukan demonstrasi membuka aplikasi “iJogja” dan “iJakarta” serta melakukan peminjaman buku, lalu mengembalikannya. Instruktur juga menjelaskan jarak bukanlah suatu masalah dalam penggunaan aplikasi perpustakaan digital, bahkan disarankan untuk menjadi anggota perpustakaan di berbagai daerah karena akan memperkaya bahan literasi dan wawasan mereka. Beda daerah, akan mengakibatkan perbedaan adanya adat, budaya dan kearifan lokal yang dimiliki yang pada akhirnya mengarah pada koleksi pustakaan perpustakaan yang beragam. Hal ini justru akan semakin baik, untuk bisa memahami dan saling menghargai antar daerah maupun suku bangsa.



Gambar 10. Sesi Diskusi

Setelah kegiatan pengenalan perpustakaan digital ini, tim pelaksana pengabdian memberikan kuis untuk melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Hasil rekap kuis menunjukkan bahwa 100% peserta mengungkapkan bahwa aplikasi perpustakaan digital menarik. Namun demikian ketika diminta memilih antara perpustakaan digital atau perpustakaan biasa, 60% peserta

mengungkapkan memilih perpustakaan digital sedangkan sisanya lebih suka yang konvensional. Hal yang paling disukai peserta dari perpustakaan digital adalah koleksinya lengkap dan menarik (full colour).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukannya sosialisasi lanjutan di berbagai daerah lainnya. Mengingat perpustakaan digital sudah mulai dikembangkan di daerah sejak tahun 2018, sudah dua tahun berlalu namun pengetahuan masyarakat mengenai fitur-fitur yang dimiliki, cara menggunakan, bahkan keberadaannya banyak yang belum diketahui masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini membuka wawasan masyarakat bahwa membaca itu menyenangkan. Bisa dilakukan ketika memiliki waktu luang dimana saja dan kapan saja. Keberadaan perpustakaan digital juga mampu menambah referensi ketika siswa melaksanakan pembelajaran daring yang keberhasilannya sangat bergantung pada kemauan mereka masing-masing.

Keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaannya yang terbatas pada ruang lingkup sempit karena adanya kebijakan PPKM di Wilayah Jawa Timur. Untuk itu, kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat menjangkau peserta yang lebih banyak dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arun, Aminuyati, & Genjik, B. (2019). Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar dalam menunjang Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 01 Bonti. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Harususilo, Y. E. (2019, December 19). Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. *Kompas.Com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Malatuny, Y. G., Labobar, J., & Labobar, B. (2020). Literasi Media: Preferensi Warga Negara Muda di Era Disrupsi. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(1), 42–51.

<https://doi.org/10.24036/8851412412020225>

Mashuri, I. (2012). Implementasi Literasi Informasi di Sekolah. *Pustakaloka*, 4(1), 61–72.

Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>

Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi. *SeTIA Mengabdi – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–25.

Ulia, N., Ismiyanti, Y., & Setiana, L. N. (2019). Meningkatkan Literasi Melalui Bahan Ajar Tematik Sainifik Berbasis Kearifan Lokal. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 150.  
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.3402>

Watifah, N., Herpratiwi, & Fitriawan, I. H. (2016). Pengembangan Perpustakaan Digital Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Informasi SMA di Bandarlampung. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 1–11.